

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENANGANI PERILAKU
TABARRUJ DI KALANGAN WANITA ISLAM
(Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam
Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala
Kabupaten Tanggamus)**

SKRIPSI

oleh
AJENG PRIHATINI
NPM : 1941040005



Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENANGANI PERILAKU
TABARRUJ DI KALANGAN WANITA ISLAM
(Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam
Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala
Kabupaten Tanggamus)**

SKRIPSI

Oleh :
AJENG PRIHATINI
NPM : 1941040005

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A.
Pembimbing II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Menurut hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus, sebagian Ibu-ibu sering memakai pakaian yang berlebihan serta berpakaian yang menonjolkan dada dan lain sebagainya sehingga menjadikannya ajang pamer. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku *Tabarruj* di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perilaku *tabarruj* di kalangan Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. (2) Untuk mengetahui tahapan dan metode bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Data primer didapatkan langsung dari wawancara 6 orang yakni 1 orang Tokoh Agama dan 5 orang Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa perilaku *tabarruj* Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala yaitu kebiasaan memakai perhiasan emas yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa terdapat perilaku *tabarruj* pada Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala. Perilaku *tabarruj* ini nampak pada kegiatan walimahan, pengajian, bahkan saat takziah dijadikan ajang pamer perhiasan. Tidak jarang Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala memakai perhiasan emas dengan ukuran besar. Hal ini bertujuan agar mereka dianggap kaya. Tahapan bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala secara 3 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Metode bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala menggunakan metode nasihat dan ceramah. Proses pelaksanaan bimbingan Islami Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala ini dengan cara berkelompok yaitu pengajian rutin setian hari Jumat *ba'da* Isya serta diselingi senda gurau untuk sedikit merilekskan para jamaah dapat menimbulkan perubahan bagi para jamaah yang mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan mengikuti bimbingan Islami di Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala

merasakan adanya perubahan perilakunya menjadi lebih baik, walaupun membutuhkan proses waktu yang tidak begitu cepat.

Kata kunci : Bimbingan Islami, Perilaku *Tabarruj*, Wanita Islam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Prihatini
NPM : 1941040005
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENANGANI PERILAKU TABARRUJ DI KALANGAN WANITA ISLAM** (Studi Pada Kegiatan Ibu-Ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala).” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Januari 2024

Penulis,



Ajeng Prihatini
NPM. 1941040005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Lef. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : **Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku Tabarruj Di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Kegiatan Ibu-Ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus)**

Nama : **Ajeng Prihatini**

NPM : **1941040005**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Kahri Ghazali, M.A
NIP. 1956110231985031002

Pembimbing II

Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku Tabarruj Di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Kegiatan Ibu-Ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus)”** disusun oleh **Ajeng Prihatini, NPM. 1941040005**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 05 Januari 2024.**

TIM PENJUI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi, Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, M.A (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A (.....)

Penguji III : Dr. H. Jasmadi, M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Syukur, M.Ag
11011995031001



MOTTO

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا

“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

(QS. al-Ahzab (33) : 33)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ibu dan ayah tercinta Sri Rohayati dan Dalijan yang telah banyak berjuang sekuat tenaga demi tercapainya pendidikan anak yang kalian sayang ini.

Kepada kakakku Nur Hidayat dan Sri Tolaningsih yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungannya kepadaku.

Kepada Keluargaku tersayang yang telah memberikan nasihat dan dukungan baik moril maupun materil.


Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat memperluas pandangan, mengasah keterampilan intelektual, dan membantu saya menjadi manusia dalam versi terbaik.



RIWAYAT HIDUP

Ajeng Prihatini atau biasa dikenal dengan panggilan Ajeng, dilahirkan di Sinar Tanjung pada tanggal 04 November 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Dalijan dan Ibu Sri Rohayati. Pendidikan penulis mulai dari Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 01 Tanjung Kemala dan lulus pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah di MTs PELITA Pagelaran, dan lulus pada tahun 2015, Madrasah Aliyah Negeri di MAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2018, dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada UIN Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.

Selama Menjadi Mahasiswa aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 25 Januari 2024
Yang Membuat

Ajeng Prihatini

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENANGANI PERILAKU TABARRUJ DI KALANGAN WANITA ISLAM (Studi Pada Ibu-Ibu Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaen Tanggamus)”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya kelak, aamiin serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motifasi, serta kemudahan.

Skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dan perannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.

4. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali. MA. Selaku Pembimbing I penulis yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian skripsi ini serta memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Dr. H. Jasmadi, S.Ag. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, serta memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.
7. Ayahanda Dalijan dan Ibunda Sri Rohayati yang tidak henti-hentinya berjuang sekuat tenaga baik lahir maupun batin demi pendidikan sang anak serta selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan saran untuk kehidupan sang anak terutama selama proses Pendidikan ini. Kakakku Nur Hidayat, Sri Tolaningsih dan adikku Dika Prastio yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan ini. Nenekku tersayang yang memberikan Nasihat dan dukungannya baik moril maupun materil. Terimakasih kepada tante ku Shanti dan juga pakde budhe ku yang selalu memberikan solusi disetiap kesulitan.
8. Kepada sahabat-sahabatku Restiana, Mauli Aprilyanti, Rivan Hardi, Octa Prasetyo yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta saran kepada penulis terutama saat pengerjaan skripsi ini. Sahabat Kostanku Delis Fahmelawati, Hariyati, Hamidatun Nadiroh, Desvita Sari, Rahmawati, Novia Apriza yang sudah membantu banyak hal selama masa kuliah ini, dan memberikan kontribusinya dalam skripsi ini serta memberikan saran dan motivasi yang sangat berguna selama pengerjaan skripsi.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan BKI khususnya BKI A yang menjadi bagian dari keluargaku di bangku kuliah dari awal hingga akhir.
10. Kepada member *Treasure* Park Jihoon, Choi Hyunsuk, Kanemoto Yoshinori, Kim Junkyu, Yoon Jaehyuk, Hamada Asahi, Kim Doyoung, Watanabe Haruto, So Junghwan terimakasih telah menemani dan menghibur masa mudaku serta memberikan

pengaruh positif dan motivasi kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.

11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 25 Januari 2024

Penulis

Ajeng Prihatini

NPM. 1941040005



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENANGANI PERILAKU *TABARRUJ* WANITA ISLAM

A. Bimbingan Islami	21
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	21
2. Dasar-dasar Bimbingan Islami.....	22
3. Tujuan Bimbingan Islami	23
4. Fungsi Bimbingan Islami	24
5. Metode Bimbingan Islami	24
6. Tahapan Bimbingan Islami	25
B. Perilaku <i>Tabarruj</i>	27
1. Pengertian Perilaku <i>Tabarruj</i>	27
2. Bentuk-bentuk <i>Tabarruj</i>	29
3. Berhias Yang Dilarang	31
4. Hukum Bertabarruj	32
5. Bahaya <i>Tabarruj</i>	33
C. Wanita Islam	34
D. Pakaian Muslimah.....	36

**BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM DESA
TANJUNG KEMALA DAN KEGIATAN
PENGAJIAN IBU-IBU DI DESA TANJUNG
KEMALA**

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Desa Tanjung Kemala	39
1. Sejarah Majelis Taklim Desa Tanjung Kemala	39
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Desa Tanjung Kemala	39
3. Kepengurusan Majelis Taklim Desa Tanjung Kemala	40
4. Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Desa Tanjung Kemala	41
B. Bentuk Perilaku <i>Tabarruj</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	41
1. Kegiatan <i>Walimah</i> di Desa Tanjung Kemala	41
2. Kegiatan <i>Takziyah</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	42
C. Kegiatan Keagamaan dan Sosial Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	45
D. Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku <i>Tabarruj</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	49
1. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku <i>Tabarruj</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	49
2. Metode Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku <i>Tabarruj</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	53

**BAB IV BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENANGANI
PERILAKU *TABARRUJ* WANITA ISLAM PADA
KEGIATAN PENGAJIAN IBU-IBU DI DESA
TANJUNG KEMALA**

A. Perilaku <i>Tabarruj</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	55
B. Tahapan dan Metode Bimbingan Islam Dalam Menangani Perilaku <i>Tabarruj</i> Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 61
B. Rekomendasi 62

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Islami Dalam Menangani Budaya *Tabarruj* di Kalangan Wanita Islam (Studi di Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus).” Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu memberikan penjelasan beberapa istilah pada judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu, sebagai berikut :

Bimbingan Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹ Bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal melalui cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits sehingga ia bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya.²

Bimbingan Islami adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu

¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005), 23.

² Elfi Mu’awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 24.

mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah Swt.³

Dapat dipahami bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.⁴ Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁵ Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.⁶

Dapat dipahami bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya.

Tabarruj adalah menampakan keelakan tubuh dan kecantikan wajah berikut pesonanya.⁷ *Tabarruj* adalah perbuatan

³ P Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 12.

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), 21.

⁵ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 4.

⁶ Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2018), 65.

⁷ Rizem Aizid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah* (Yogyakarta: Noktah, 2019), 12.

wanita yang memamerkan segala kecantikan miliknya.⁸ *Tabarruj* adalah nafsu yang mendominasi jiwa, memperbudak hati, dan membutakan mata hati manusia, pria maupun wanita, *tabarruj* adalah nafsu yang semua orang dapat tunduk kepadanya tidak pandang orang berilmu apalagi orang bodoh, orang muslim yang kuat agamanya apalagi orang fasik.⁹

Dapat dipahami bahwa *tabarruj* ialah tindakan wanita yang menampakkan hal-hal yang seharusnya tertutupi di hadapan kaum lelaki yang bukan muhrimnya. Hal-hal tersebut meliputi perhiasan-perhiasan yang dipakainya, bagian-bagian dari dirinya yang menawan hati orang lain. *Tabarruj* yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah perilaku memakai pakaian yang mencolok dan memperlihatkan lekuk tubuh Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

Wanita Islam adalah perempuan yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam.¹⁰ Wanita Islam adalah seorang perempuan yang berpegang teguh atau berpedoman kepada nilai-nilai agama dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.¹¹

Dapat dipahami bahwa wanita Islam adalah seorang perempuan yang menganut agama Islam dan berpedoman kepada nilai-nilai agama dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Desa Tanjung Kemala adalah salah satu daerah yang berada di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.¹²

Berdasarkan penegasan judul di atas, adapun yang dimaksud dalam judul skripsi “Bimbingan Islami Dalam

⁸ Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah, *Hak & Kewajiban Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 4.

⁹ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Fiqh Wanita: Antara Tuntutan Dan Tuntunan* (Madura: Duta Media Publishing, 2017), 18.

¹⁰ Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an Dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 11.

¹¹ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017), 27.

¹² Profil Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus Tahun 2023

Menangani Perilaku *Tabarruj* di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus)” ini adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus dalam menangani perilaku berpakaian yang berlebihan serta memamerkan bagian-bagian dari dirinya yang menawan hati orang lain.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk yang bernama wanita, pasti ingin dirinya tampil cantik. Sebab, ini adalah kodrat, selain karena faktor lingkungan yang juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Guna mendapatkan predikat cantik, seorang wanita pun berhias. Bahkan, tidak sedikit di antara mereka yang mengambil jalan pintas, misalnya melakukan operasi plastik. Lebih ironis lagi, kecantikan yang mereka perjuangkan itu hanya untuk dipamerkan di hadapan laki-laki yang bukan mahram mereka, bukan di hadapan suami.¹³

Islam tidak melarang wanita berhias, karena berhias merupakan naluri wanita agar tampil cantik dan menarik. Akan tetapi, tidak diperbolehkan apabila berlebih-lebihan dalam berhias. Dalam ajaran Islam, berlebih-lebihan dalam berhias disebut dengan *tabarruj*. Menurut bahasa, *tabarruj* adalah wanita yang memamerkan keindahan dan perhiasannya kepada laki-laki. Sedangkan menurut syariah, *tabarruj* adalah wanita yang menampakkan perhiasan, wajah, dan kecantikannya kepada laki-laki dengan maksud membangkitkan nafsu syahwat.¹⁴ Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 33:

¹³ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 6.

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid II* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019), 29.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
 الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ
 الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”. (QS. al-Ahzab (33) : 33).

Larangan bertabarruj berarti larangan menampakkan perhiasan dalam pengertiannya yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai, seperti berdandan berlebihan atau berjalan dengan berlembang-lembang dan sebagainya. Demikian juga halnya dewasa ini, budaya barat semakin mempengaruhi masyarakat khususnya wanita Islam, terutama budaya-budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam, baik dalam segi berpakaian, tata cara bergaul, dan lain-lainnya yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Semakin berkembangnya zaman, penampilan wanita juga semakin berkembang seperti pakaian dan riasan.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus, sebagian Ibu-ibu sering memakai memakai pakaian yang berlebihan serta berpakaian yang menonjolkan dada dan lain sebagainya sehingga menjadikannya ajang pamer.¹⁶ Hal ini sering dijumpai pada acara walimahan baik acara aqiqah, khitanan, maupun pernikahan. Bersolek merupakan salah satu fitrah wanita yang memang harus terlihat cantik di hadapan suami dan anak-

31. ¹⁵ Abdul Syukur Al-Azizi, *Fiqih Wanita* (Yogyakarta: Diva Press, 2015),

¹⁶ Observasi Pra Penelitian, Tanggal 13 Mei 2023.

anaknyanya. Bahkan, seorang isteri sangat dianjurkan untuk piawai dalam hal ini, agar suami betah di rumah dan tidak melirik wanita lain di luar sana. Perempuan muslimah yang terhindar dari kebiasaan bersolek berlebihan dan memakai wewangian akan meyakini bahwa meniru sesuatu yang datang dari Barat itu diharamkan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Diana yang merupakan masyarakat Desa Tanjung Kemala diketahui bahwa Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam Jum'at ba'da Isya'. Bimbingan Islami dalam pengajian Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala membahas tentang *tabarruj* dalam wanita Islam. Bimbingan Islami yang diberikan secara intelektual langsung, bimbingan juga dikemas dari segi sosial, sehingga sebagai seorang muslimah dapat mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang didapatnya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Islami Dalam Menangani Perilaku *Tabarruj* di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus).”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

¹⁷ Diana (Anggota Pengajian Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala), Wawancara dengan Penulis, Tanggal 18 Mei 2023.

- a. Perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.
- b. Pelaksanaan bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.
- c. Hasil bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk perilaku *tabarruj* di kalangan Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana tahapan dan metode bimbingan Islam dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku *tabarruj* di kalangan Ibu-ibu di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui tahapan dan metode bimbingan Islam dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam tentang pelaksanaan bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk dapat digunakan sebagai acuan menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah penerapan yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dapat dijadikan bahan masukan atau materi tentang pelaksanaan bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Nanda Elok Prasasti tentang “*Tabarruj* Menurut Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Kitab Tafsir al-Maragi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut al-Maragi, *tabarruj* adalah perbuatan wanita yang mempertontonkan letak-letak keindahan tubuhnya yang wajib ditutupi, janganlah memperlihatkan perhiasanmu dan bagian tubuh yang menarik laki-laki seperti yang dilakukan wanita pada zaman jahiliyyah. *Tabarruj* jahiliyyah disini tidak

diperuntukkan pada masa jahiliyyah sebelum datangnya Islam, tetapi pada masa jahiliyyah setelah datangnya Islam. Dalam penafsirannya al-Maragi tidak memasukkan kisah-kisah *israiliyyat* seperti para mufassir sebelumnya. Selain itu, al-Maragi menambahkan kutipan syair dalam penafsirannya, dan sumber penafsirannya pun dari sang guru, yaitu Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.¹⁸

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang *tabarruj* menurut Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Kitab Tafsir al-Maragi, sedangkan penulis berfokus pada bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

2. Penelitian Mariyatul Alawiyah tentang “Konsep *Tabarruj* Dalam Al-Qur’an Dan Konstektualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Era Modern.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Quraish Shihab memberi penafsiran bahwa yang dimaksud *tabarruj* adalah larangan menampakkan “perhiasan” dalam pengertiannya yang umum yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai. Seperti berdandan secara berlebihan, atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya. Berarti makna *tabarruj* adalah perilaku yang ditampilkan seorang perempuan yang menampakkan perhiasannya dengan maksud menarik syahwat laki-laki. Larangan *tabarruj* dalam ayat tersebut diperintahkan kepada istri-istri nabi, namun perintah dalam ayat itu tidak hanya berlaku bagi semua muslimah di semua tempat dan di semua masa karena pesan moralnya yang universal.¹⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang *tabarruj* menurut Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Kitab Tafsir al-Maragi,

¹⁸ Nanda Elok Prasasti, “*Tabarruj* Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi Dalam Kitab Tafsir Al-Maragi,” *IAIN Bengkulu*, 2021, 2.

¹⁹ Mariyatul Alawiyah, “Konsep *Tabarruj* Dalam Al-Qur’an Dan Konstektualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Era Modern,” *UIN Jember*, 2022, 2.

sedangkan penulis berfokus pada bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

3. Penelitian Aulia Nisa tentang “Budaya *Tabarruj* di Kalangan Wanita Islam (Studi pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)” . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam khususnya pada mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah mulai berkurang dikarenakan pihak dekan dan dosen-dosen akan menegur apabila kedapatan bertabarruj, di sudut fakultas juga sudah ada dibuat baliho tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar, sehingga mahasiswimahasiswinya bisa membaca dan menerapkannya.²⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam, sedangkan penulis berfokus pada bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

4. Penelitian Nurmiati tentang “*Tabarruj* dalam Al-Qur’an Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengertian *Tabarruj* dalam al-Qur’an ialah menampakkan diri yaitu bersolek atau berhias mempercantik diri yang dilakukan oleh para wanita mereka memamerkan kecantikannya atau keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik lawan jenis fitnah bagi keduanya. 2) Menurut pandangan Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo tentang *Tabarruj* bahwa mahasiswi penghuni Asrama Putri IAIN Palopo, hampir semua telah memahami makna *tabarruj*. Mereka memahami *tabarruj* berlandaskan ayat- ayat yang terkandung dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan *tabarruj*. 3) Konsep *tabarruj* di Era Mileneal ialah

²⁰ Aulia Nisa, “Budaya *Tabarruj* Di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,” *UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019, 2.

menggunakan pakaian dengan niat agar dipandang cantik atau dianggap cantik.²¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang *tabarruj* dalam al-Qur'an perspektif mahasiswa Asrama Putri IAIN Palopo, sedangkan penulis berfokus pada bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

5. Penelitian Sara Nur Shofa tentang “Tradisi berhias bagi wanita pada perspektif al-Qur'an: Studi komparatif tafsir fi zhilal al-qur'an dengan tafsir ibnu katsir pada surat al-ahzab ayat 33.” Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penafsiran tentang *tabarruj* adalah sebuah perintah agar umat muslim selalu tetap di rumah mereka, jika tidak ada keperluan yang sangat penting untuk berkegiatan di luar rumah, tetapi pada tafsir Ibnu Katsir, melainkan sebuah larangan agar umat muslim untuk tidak keluar rumah guna untuk menjadikan mereka agar tetap selalu suci, karena ditakutkan akan berperilaku seperti jahiliyah dengan bertabarruj, yang pada akhirnya akan merugikan mereka semua. Umat muslim harus sadar akan pentingnya menjaga diri dari bisikan-bisikan setan yang selalu ingin membuat mereka terjerumus kepada lubang dosa yang sangat besar.²²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang tradisi berhias bagi wanita pada perspektif al-Qur'an: Studi komparatif tafsir fi zhilal al-qur'an dengan tafsir ibnu katsir pada surat al-ahzab ayat 33, sedangkan penulis berfokus pada bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam.

²¹ Nurmiaati, “Tabarruj Dalam Al-Qur'an Perspektif Mahasiswa Asrama Putri IAIN Palopo,” *IAIN Palopo*, 2019, 2.

²² Sara Nur Shofa, “Tradisi Berhias Bagi Wanita Pada Perspektif Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Dengan Tafsir Ibnu Katsir Pada Surat Al-Ahzab Ayat 33,” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019, 2.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.²³ Untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.²⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.²⁵ Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan di Pengajian Mingguan Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus dan bertujuan untuk menerangkan tentang bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 13.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.²⁶ Penelitian ini menyajikan data sedetil mungkin dan menggambarkan secara lengkap tentang bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.²⁷ Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.²⁸ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³⁰ Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara para responden, observasi, dan dokumentasi.

²⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 40.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 21.

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 127.

²⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 45.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 40.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian. Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, kita bisa mengambil data dari informan yang lain.

Selain dengan teknik *snowball sampling*, teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tokoh agama yang melakukan bimbingan Islam kalangan Ibu-ibu anggota pengajian Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.
- 2) Ibu-ibu anggota pengajian yang secara rutin hadir mengikuti pelaksanaan bimbingan Islam.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan adalah 6 orang. Yang menjadi informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Mustofa selaku Ustadz yang melakukan bimbingan Islam untuk mendapatkan data tentang gambaran dan pelaksanaan bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

Informan selanjutnya yaitu Ibu Mahdalena, Ibu Qomariyah, Ibu Supriati, Ibu Maimanah, dan Ibu Riana yang merupakan anggota pengajian Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini penulis melakukan

wawancara untuk mendapatkan data tentang gambaran perilaku tabarruj di kalangan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu sejarah Pengajian Mingguan Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus, visi misi, struktur organisasi, pelaksanaan bimbingan Islami di Pengajian Mingguan Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus, dokumentasi, buku-buku, dan situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.³³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁴

³¹ Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

³² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

³³ *Ibid.*, 56.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 45.

Adapun macam-macam observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁵ Observasi partisipan adalah proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.³⁶

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan dimana penulis hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas bimbingan Islami dalam menangani budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah,³⁷ artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³⁸ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara

³⁵ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Rieneka Cipta, 2010), 15.

³⁶ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 32.

³⁷ Ibid., 28.

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tak berstruktur, karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada 6 orang yakni 1 orang Ustadz dan 5 orang anggota Pengajian Mingguan Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara rinci tentang bimbingan Islami dalam menangani budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam pada kegiatan Ibu-ibu anggota pengajian dalam menghadiri walimah di Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk menunjang teknik observasi selain teknik wawancara yaitu dokumentasi (sumber data sekunder). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa

³⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 26.

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Proses dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, menyederhanakan data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, untuk dipertahankan dalam sebuah penelitian. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dimulai saat pembuatan proposal penelitian dimana peneliti menyusun konsep, menentukan waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahapan pengumpulan data proses reduksi masih berlangsung membuat pengkodean dan membuat cluster sampai laporan hasil penelitian lengkap dan dikatakan selesai.⁴²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dengan adanya penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan mudah untuk dipahami.⁴³

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Bagian ini menunjukkan kesimpulan yang

⁴¹ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 19.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

⁴³ *Ibid.*, 14.

telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian bimbingan Islami, *tabarruj*, dan wanita Islam.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang gambaran Majelis Taklim Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

Bab IV Analisis penelitian berisi tentang analisis perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam di Pengajian Mingguan Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus dan bimbingan Islami dalam menangani perilaku *tabarruj* di kalangan wanita Islam di Pengajian Mingguan Ibu-ibu Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.

⁴⁴ Ibid., 19.



BAB II

BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENANGANI PERILAKU TABARRUJ WANITA ISLAM

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan Islami merupakan suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an dan Al-Hadist.¹ Seperti firmah Allah SWT dalam surat (An-Nahl (16) : 125) yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl (16) : 125)

Menurut Dzaki, bimbingan Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan

¹ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007),

baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²

Menurut Arifin, bimbingan Islami adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar-dasar Bimbingan Islami

Dasar-dasar dalam pelaksanaan bimbingan Islami merujuk pada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

a. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencakup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.⁴

² Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005), 14.

³ P Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 19.

⁴ Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 3.

Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal. Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Sumber Al-Hadits

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami. Hadits juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (taqrir) Nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan hukum.⁵

3. Tujuan Bimbingan Islami

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan Islami itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi.⁶ Dengan demikian, tujuan bimbingan Islami antara lain:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

⁵ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10.

⁶ M. Bahri Ghazali, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2019), 20.

- b. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- c. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- d. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁷

4. Fungsi Bimbingan Islami

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan Islami dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan Islami sebagai berikut:

- a) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi preservative; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in sate of good*).
- d) Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik.⁸

5. Metode Bimbingan Islami

Menurut Faqih, metode bimbingan Islam yakni:

- a. Keteladanan

Kata dasar dari keteladanan adalah “Teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dan sebagainya). Yang

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, n.d.), 18.

⁸ Elfi Mu’awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

bisa kita tiru atau kita contoh.” Oleh karena itu hal hal yang dapat kita tiru dan kita ambil contoh adalah arti dari keteladanan.

b. Latihan atau pembiasaan

Dalam pengajaran di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjama'ah, membaca serta menghafal al-Qur'an, berakhlak yang baik kepada kyai, ustadz ustadzah, dan juga kepada santri yang lain.

c. Kedisiplinan

Dalam kehidupan manusia kedisiplinan merupakan suatu keharusan serta suatu hal yang mutlak. Karena tanpa disiplin akan merusak kehidupan manusia ini sendiri, dapat membahayakan hidupnya, lingkungan masyarakat sekitar, bahkan alam.

d. Pemberian pengarahan

Nasihat dapat diartikan memberikan suatu pengarahan dengan ucapan atau perbuatan kepada orang lain dengan cara yang baik. Yaitu dengan memberikan arahan kepada kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima oleh individu, berkenan di hati, tersentuh hatinya, pikiran yang lurus, serta menghindari dari perkataan atau perbuatan yang kasar dan tidak menyebut kesalahan dari pada individu secara spontan/langsung. Jadi individu yang diberikan.⁹

6. Tahapan Bimbingan Islam

Tahap-tahap layanan bimbingan Islam merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam bimbingan Islam.¹⁰ Ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan layanan bimbingan Islam secara umum yaitu:

⁹ Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 19.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 15.

- a. Tahap pembukaan
 - 1) Menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadirannya, dilanjutkan dengan do'a pembuka.
 - 2) Saling mengenalkan diri antara pembimbing/peneliti dengan subjek penelitian (jika belum saling mengenal).
 - 3) Menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan Islam.
 - 4) Mengadakan kesepakatan waktu
 - 5) Menciptakan permainan untuk menghangatkan suasana
- b. Tahap kegiatan
 - 1) Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan Islami (jika ada)
 - 2) Membawa subjek pada topik bahasan. Pembimbing/peneliti menstimulasi subjek dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, difokuskan kepada materi layanan.
 - 3) Membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas. Pembimbing/peneliti terus mengontrol peran anggota bimbingan sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.
- c. Tahap pengakhiran
 - 1) Subjek menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara tuntas dan baik.
 - 2) Pembimbing/peneliti mengatur subjek dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing subjek memiliki kesempatan yang sama.
 - 3) Pembimbing/peneliti memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan maupun tertulis dengan memfokuskan pada kondisi UCA (Understanding, Comfort and Action).

- 4) Mengajak subjek untuk membahas kegiatan / pertemuan lanjutan (jika diperlukan).
- 5) Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan doa serta mengucapkan salam.¹¹

B. Perilaku *Tabarruj*

1. Pengertian Perilaku *Tabarruj*

Menurut bahasa, *tabarruj* adalah wanita yang memamerkan keindahan dan perhiasannya kepada laki-laki. Sedangkan menurut syariah, *tabarruj* adalah wanita yang menampakkan perhiasan, wajah, dan kecantikannya kepada laki-laki dengan maksud membangkitkan nafsu syahwat. *Tabarruj* ialah tindakan seorang wanita menampakkan hal-hal yang seharusnya tertutupi di hadapan kaum lelaki yang bukan mahramnya.¹²

Islam telah melarang wanita melakukan *tabarruj* (menampakkan perhiasannya). Walaupun seorang wanita telah menutup aurat dan berbusana syar'i, namun tidak menutup kemungkinan wanita melakukan *tabarruj*.¹³ Allah SWT telah melarang *tabarruj* melalui ayat dalam QS. An-Nur ayat 60:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَتِهِنَّ وَأَنْ يَسْتَغْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

“Dan perempuan-perempuan tua yang Telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan

¹¹ Ibid., 17–22.

¹² Ni'mah Rasyid Ridha, *Tabarruj*. Diterj. Abdul Rasyad Syiddiq. Cet IX (Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 2016), 24.

¹³ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Fiqh Wanita: Antara Tuntutan Dan Tuntunan* (Madura: Duta Media Publishing, 2017), 12.

berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.” (QS. an-Nur (24) : 60)

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. al-Ahzab (33) : 33)

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. al-‘A’raf (7) : 31)

Berhias yang dilarang dalam ayat tersebut tidak hanya karena tidak menutupi aurat, melainkan segala perbuatan yang berpotensi mengundang syahwat lawan jenis. Semua perbuatan berhias yang berlebihan, jika tidak menjadi kebiasaan di tempat tinggal seorang wanita, dan perhiasan itu menarik perhatian lawan jenisnya, maka disebut *tabarruj*, dan itu dilarang dalam Islam. Sebab, efek dari *tabarruj* sering berimplikasi pada terjadinya tindak pelecehan seksual yang dilakukan orang terhadap wanita.¹⁴

¹⁴ Ibid., 18.

Islam telah melarang wanita melakukan *tabarruj* (menampakkan perhiasannya). Walaupun seorang wanita telah menutup aurat dan berbusana syar'i, namun tidak menutup kemungkinan wanita melakukan *tabarruj*. Ada juga yang memahami larangan ber-*tabarruj* itu dalam arti larangan keluar rumah dengan pakaian yang terbuka yakni tanpa kerudung dan semacamnya. Adapun kalau di dalam rumah, maka hal tersebut dibolehkan, walau ada selain mahram yang melihatnya.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *tabarruj* adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga terlihat perhiasan yang ada padanya di hadapan orang lain, baik dengan maksud menarik perhatian dengan wewangian yang dipakai, merangsang nafsu syahwat laki-laki yang dilewatinya ataupun pujian dari orang.

2. Bentuk-bentuk *Tabarruj*

Para ulama berbeda pendapat di dalam mengartikan *tabarruj*. *Tabarruj* ialah tindakan yang dilakukan seorang wanita dengan melepaskan jilbabnya, sehingga tampak darinya, gelang dan kalungnya. Ibnu Katsir menyebutkan bahwa *tabarruj* ialah wanita yang keluar rumah dengan berjalan di hadapan orang laki-laki. *Tabarruj* adalah wanita yang jalannya dibuat-buat dan genit.¹⁶

Tabarruj berarti tindakan seorang wanita yang memperlihatkan kecantikannya kepada orang lain. *Tabarruj* bermakna berhias dengan menampakkan kecantikan dan memperlihatkan keindahan tubuh serta kecantikan wajah. Bentuk *tabarruj* tidak hanya dalam hal pakaian, berdandan, dan perhiasan. Selain itu masih banyak hal-hal yang bisa

¹⁵ Rizem Aizid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah* (Yogyakarta: Noktah, 2019), 27.

¹⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid* (Jakarta: pustaka Imam asy Syafa'i Cet, 2018), 10.

dikatakan sebagai tindakan *tabarruj*. Berbicara tentang perhiasan nampaknya hal itu lekat dan tidak bisa dipisahkan dengan perempuan, seorang perempuan juga memerlukan perhiasan. Dalam hal ini ada perhiasan yang diperbolehkan dan ada juga perhiasan yang haram hukumnya.¹⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Berhias yang dianjurkan bagi wanita

- 1) Bersiwak
- 2) *Istinsyaq* artinya memasukkan air ke dalam lubang hidung yang bertujuan untuk membersihkan hidung bagian dalam
- 3) Memotong kuku
- 4) Mencabuti atau mencukur bulu ketiak
- 5) Mencukur rambut di bawah perut
- 6) Bersisir atau merapikan rambut
- 7) Mengecat rambut uban
- 8) Bercelak dengan menggunakan itsmid (bahan celak yang dipadu dengan zat logam putih).
- 9) Mencuci bekas darah haid dan nifas yang dicampuri dengan wewangian.¹⁸

b. Berhias yang diperbolehkan bagi wanita

- 1) Minyak wangi demi kemesraan suami, hal ini tidak diharamkan.
- 2) Emas dan sutera tetapi tidak boleh berlebihan.
- 3) Mutiara dan berbagai jenis batu-batu permata.¹⁹

Jika kita ingin berhias terdapat rambu-rambu, agar tidak melanggar syari'at yang sudah ditetapkan oleh Allah:

- 1) Niat yang lurus, berhias hanya untuk beribadah yang diorientasikan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid II* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019), 18.

¹⁸ Ibid., 27.

¹⁹ Ibid., 30.

Allah Bukan nuntut menarik nafsu lawan jenis yang tidak sah.

- 2) Dalam berhias tidak diperbolehkan menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama, yaitu najis dan yang
- 3) Tidak boleh menggunakan hiasan yang menggunakan simbol non muslim
- 4) Tidak berlebih-lebihan
- 5) Tidak Boleh berhias seperti orang jahiliah
- 6) Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin
- 7) Berhias bukan untuk berfoya-foya

3. Berhias Yang Dilarang

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. al-Ahzab (33) : 33)

Ibnu Katsir menyebutkan penjelasan Mujahid, “Dahulu para wanita keluar berjalan di tengah-tengah kaum laki-laki. Yang demikian itu disebut sebagai orang-orang jahiliah dahulu.” Sedang Muqatil bin Hayyan menyebutkan, berhias seperti orang-orang jahiliah adalah *tabarruj*, yakni meletakkan kerudung di atas kepala tanpa diikat ke bagian leher, sehingga kalung-kalung, anting-anting, dan leher

mereka terlihat seluruhnya. Tradisi *tabarruj* ini sempat dilakukan wanita-wanita mukmin. Berhias yang dilarang bagi wanita adalah :

- 1) Perhiasan yang dimaksud untuk menimbulkan kehebohan, menyombongkan diri dan menarik perhatian orang lain.
- 2) Minyak wangi yang menyengat dan dipakai dihadapan yang bukan muhrimnya.
- 3) Membuka aurat di hadapan yang bukan muhrimnya
- 4) Menyambung rambut
- 5) Wanita yang bertato
- 6) *An-Namishah*, yang dimaksud di sini adalah wanita yang mencabuti rambutnya dari wajah atau *mutanammishah*, orang yang meminta agar rambutnya dicabuti. Ini semua haram hukumnya.
- 7) *Al-Wasyr* (mengikir gigi)
- 8) Menyambung rambutnya dan bertato, kecuali karena suatu penyakit.
- 9) Operasi kecantikan yang merubah ciptaan Allah seperti memancungkan hidung, merampingkan pinggang, memotong tulang rahang dan sejenisnya.²⁰

4. Hukum Bertabarruj

Tabaruj hukumnya adalah haram berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dan kesepakatan para ulama, karena seorang perempuan seluruh tubuhnya adalah aurat yang tidak boleh bagi orang asing yang bukan termasuk mahramnya untuk melihatnya, baik badannya, rambutnya, perhiasaannya maupun pakaian dalamnya. Adapun fenomena yang di lakukan oleh kebanyakan para wanita pada zaman ini, dengan menanggalkan pakaiannya, bersolek, berhias, menampilkan perhiasaan yang di pakainya, serta kelakuan lainnya yang tidak lebih dari memikul perbuatan dosa lainnya

²⁰ Ibid., 34.

di tambah lagi tanpa mereka sadari bahwasannya mereka sedang menyerupai para wanita kafir yang membikin fitnah bagi kaum laki-laki.²¹

Yang demikian itu, disebabkan karena keluarnya seorang wanita yang membuka auratnya, seperti rambut, leher, betis, paha, atau yang lainnya termasuk perbuatan dosa dan kemungkaran yang sangat besar, di mana hal itu menyelisihi syari'at yang indah. Demikian pula keluarnya seorang wanita dengan pakaian yang menimbulkan fitnah bagi lelaki atau memakai pakaian tipis menerawang yang menampilkan lekuk tubuhnya, maka perbuatan ini atau yang semisalnya juga termasuk dari kategori tabarruj yang telah di haramkan oleh Allah dan RasulNya.²²

Termasuk perbuatan dosa yang paling besar serta fitnah yang sangat mematikan adalah apa yang di lakukan oleh kebanyakan para wanita pada zaman ini, mulai dari keluarnya mereka dari rumah-rumahnya, membuat fitnah serta terfitnah tatkala ketika keluar dengan bersolek, memakai perhiasan, minyak wangi, serta menampilkan keelokan tubuhnya dengan berkumpul campur baur bersama laki-laki, itu semua adalah faktor yang menyebabkan kemurkaan Allah , dan berhak mendapatkan azab serta hukumanNya.²³

5. Bahaya Tabarruj

Semua bentuk *tabarruj* pasti merusak harta, kesehatan, dan akhlak. Adapun bahayanya tentang harta, ialah karena kehidupan tabarruj membutuhkan biaya yang lebih besar dan mempergunakan harta untuk hal yang kurang berguna, seperti: menyediakan beragam pakaian dan hiasan, serta selalu berkeinginan dengan model terbaru. Banyak terjadi, bahwa wanita yang bertabarruj memaksa diri atau

²¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 10.

²² Ibid., 16.

²³ Ibid., 19.

suaminya untuk mendapatkan uang dari sumber mana pun, tanpa memperhatikan halal atau haramnya.²⁴

Banyak wanita yang merasa keberatan untuk menutup kecantikan wajah dan tubuhnya yang tidak alami, dan tidak menyadari bahwa tubuh dan wajah mereka telah dijadikan alat bisnis. Dan anehnya lagi mereka sangat geram dan mengatakan sebagai pelecehan seksual ketika dikatakan bahwa pakaian mini mereka menjadi penyebab munculnya pemerkosaan, tetapi dengan bangga mereka melihat gambar-gambar kaum mereka dengan busana tipis dan mini dipampang di tengah-tengah jalan sebagai iklan. Semuanya itu menjadikan mereka lupa mengerjakan perintah Allah swt untuk senantiasa menutup aurat, karena menurut mereka kemajuan adalah dengan *tabarruj*, dansa, minum-minuman, dan obat-obatan terlarang.²⁵

C. Wanita Islam

Wanita dan perempuan sekilas mempunyai arti yang sama, namun para tokoh wanita dan perempuan membedakan kedua makna tersebut. Dalam bahasa Jawa, kata wanita menggambarkan sebuah karakter wani ditata yang artinya berani diatur, oleh karena itu istilah wanita lebih cenderung dikonotasikan terhadap peran wanita sebagai pendamping suami yang identik dengan mengabdikan, taat, dan menjadi ratu dalam rumah tangga. Adapun kata wanita secara istilah berasal dari penggalan per-empu-an, memiliki karakter yang mandiri.²⁶

Disamping itu dalam bahasa Arabnya adalah *unsa* yang mempunyai arti lunak, lemah dan berlawanan dengan kata *zakarun* yang berarti tajam, kuat, cerdas. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta, wanita berasal dari kata wan yang berarti nafsu, oleh karena itu wanita mempunyai arti yang dinafsui atau obyek nafsu. Sehingga dengan mengubah kata wanita menjadi

²⁴ Aizid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah*, 11.

²⁵ Khulaisie, *Fiqh Wanita: Antara Tuntutan Dan Tuntunan*, 12.

²⁶ Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2017), 10.

perempuan sama artinya mengubah obyek menjadi subyek. Namun perubahan seperti ini tidak mudah untuk dilakukan. Dalam kalangan feminis lebih cenderung menggunakan kata perempuan.²⁷

Memahami pengertian wanita tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan wanita dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga wanita dapat hamil, melahirkan dan menyusui.²⁸

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa wanita berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.²⁹ Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa. Wanita berasal dari bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata *an-nisaa'* berarti gender perempuan, sepadan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti

²⁷ Ridha, *Tabarruj*. Diterj. Abdul Rasyad Syiddiq. Cet IX, 14.

²⁸ Al-Qashir, *Wanita Muslimah*, 27.

²⁹ Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 47.

juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.³⁰

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Adam AS hingga Muhammad SAW.³¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa wanita Islam adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan yang Wanita Islam adalah perempuan yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam.

D. Pakaian Muslimah

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah. Busana muslimah

³⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 8.

³¹ Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2018), 4.

adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam, yang dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Wanita muslimah menurut Islam adalah yang menganut agama Islam dan menjalankan kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi citacita setiap wanita karena wanita muslimah yang tentunya yang disukai Allah SWT dan orang-orang yang ada disekitarnya. Perhiasan muslimah, baju muslimah (muslim, wanita), berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang di tentukan. Kata busana muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Al-Qur'an dan hadis, yang ada hanya hijab dan jilbab sebagai penutup aurat.³²

Pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologi terhadap pemakainya. Untuk menumbuhkan konsep dari busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode pakaian, warna, keindahan, merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak dapat dipungkiri. Perilaku dalam berbusana muslimah harus menyesuaikan dengan busana yang dikenakan.³³ Islam mengajarkan etika tentang menutup aurat, atau busana yang terdapat dalam surat Q.S Al-A'raf 26 yang artinya:

يٰبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسَ التَّقْوَىٰ ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُوْنَ

“Hai anak Adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakain taqwa indah yang paling baik. Yang demikian itu adalah tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

³² Aizid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah*, 32.

³³ Khulaisie, *Fiqh Wanita: Antara Tuntutan Dan Tuntunan*, 7.

Dapat dimaknai bahwa orang yang menutup aurat akan mendapatkan sisi yang mulia yang di hadapan Tuhannya di akhir kelak. Diberikan balasan yang setimpal balasan diperoleh bukan berdasarkan jenis kelamin, melainkan berdasarkan amal yang dikerjakan oleh tiap-tiap individu sebelum meninggal, walaupun Allah yang mengatur pengadilan dan dapat diampuni perbuatan yang salah atau meningkatkan pahala bagi perbuatan yang baik.³⁴

Islam memerintahkan wanita-wanita muslim untuk memakai busana muslimah yang membedakan orang-orang muslim dan non-muslim. Islam memberikan ketetapan yang begitu jelas dalam Al-Qur'an sebagai panduan bagi seluruh kaum muslimah dalam berbusana. Sekarang ini banya sekali jenis pakaian muslim yang tidak sesuai dengan apa yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Berbusana muslimah selain menjadi sarana untuk menjaga pandangan nafsu syahwat, juga memberikan pengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang untuk tetap berusaha berada dalam aturan Islam.³⁵

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu bagi laki-laki dan perempuan. Khusus muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Terkait dengan berpakaian menurut Islam bagi perempuan, adapun syarat ketika seorang perempuan yang akan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan seorang laki-laki yang bukan mahromnya.³⁶

³⁴ Ibid., 10.

³⁵ Abdul Syukur Al-Azizi, *Fiqih Wanita* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 3.

³⁶ Ibid., 9.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Abdullah bin Muhammad. 2005. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid*. Jakarta: pustaka Imam asy Syafa'i Cet.
- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2005. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bina Rencana Keluarga.
- Ahmad, Afifuddin dan Beni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aizid, Rizem. 2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana.
- . 2019. *Fiqh Islam Bagi Muslimah*. Yogyakarta: Noktah.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2015. *Fiqh Wanita*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Jarullah, Abdullah bin Jarullah. 2015. *Hak & Kewajiban Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Qashir, Fada Abdur Razak. 2017. *Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Darussalam Offset.
- Amir Syarifuddin. 2019. *Ushul Fiqh Jilid II*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faqih, Aunur Rahim. n.d. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Ghazali, M. Bahri. 2019. *Konseling Lintas Agama Dan Budaya*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.

- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Gunawan, Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Haroen, Nasrun. 2017. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Rieneka Cipta.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2017. *Fiqh Wanita: Antara Tuntutan Dan Tuntunan*. Madura: Duta Media Publishing.
- Komarlah, Dja'man Satori dan Aan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Meolong. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Mu'awanah, Elfi, and Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzayin Arifin, P. 2005. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ridha, Ni'mah Rasyid. 2016. *Tabarruj. Diterj. Abdul Rasyad Syiddiq. Cet IX*. Jakarta: Pustaka Al Kaustar.
- Subhan, Zaitunah. 2018. *Al-Qur'an Dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Ismail Muhammad. 2009. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

B. Jurnal

Alawiyah, Mariyatul. 2022. "Konsep Tabarruj Dalam Al-Qur'an Dan Konstektualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Era Modern." *UIN Jember*.

Nisa, Aulia. 2019. "Budaya Tabarruj Di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi." *UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh*.

Nurmiati. 2019. "Tabarruj Dalam Al-Qur'an Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo." *IAIN Palopo*.

Prasasti, Nanda Elok. 2021. "Tabarruj Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi Dalam Kitab Tafsir Al-Maragi." *IAIN Bengkulu*.

Shofa, Sara Nur. 2019. "Tradisi Berhias Bagi Wanita Pada Perspektif Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Dengan Tafsir Ibnu Katsir Pada Surat Al-Ahzab Ayat 33." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

